

**PERANAN ADMINISTRASI DALAM MENINGKATKAN  
PEMBANGUNAN DESA SAOTENGA KECAMATAN  
SINJAI TENGAH KABUPATEN DATI II SINJAI**



**BOSOWA**

oleh :

**SAHABUDDIN**

Stb. : 45 86 020 539

Nirm : 87 113 3448

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG**

**1991**

PERANAN ADMINISTRASI DALAM MENINGKATKAN  
PEMBANGUNAN DESA SAOTENNGA KECAMATAN  
SINJAI TENGAH KABUPATEN DATI II SINJAI



UNIVERSITAS

Oleh

**BOSTOWA**  
Nama : SAHABUDDIN

St b. : 45 86 020 539

N I R M : 87 113 3448

*Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menempuh  
Ujian Sarjana Negara Jurusan Administrasi Negara*

p a d a

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG

1991

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERANAN ADMINISTRASI DALAM MENINGKATKAN  
PEMBANGUNAN DESA SAOTENNGA KECAMATAN  
SINJAI TENGAH KABUPATEN DATI II SINJAI.

Nama Mahasiswa : S A H A B U D D I N

Nomor Stb/NIRM : 45 86 020 539 / 87 113 3448

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

( Drs. J. DANIEL )

( Drs. H. ABDUH ALFIAN )

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas "45" Ujung Pandang,

Ketua Jurusan  
Administrasi Negara,

( Drs. H.M. THALA )

( Drs. H. SADLY AD, MPA )

=====-BN=====

HALAMAN PENERIMAAN

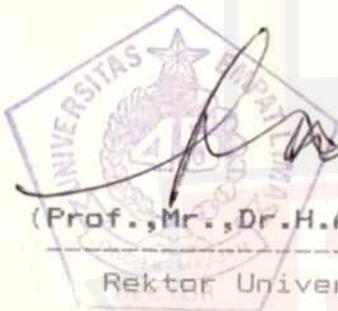
Pada hari/tanggal : Senin / 17 Juni 1991

Skripsi atas nama : S A H A B U D D I N

Nomor Stb/NIRM : 45 86 020 539 / 87 113 3448

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Ujung Pandang untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Negara Jurusan Administrasi Negara.

PENGAWAS UMUM



(Prof., Mr., Dr. H. ANDI ZAINAL ABIDIN F)

(Drs. H. SADLY AD, MPA)

Rektor Universitas "45" UP

Dekan FISIPOL UNHAS

( Drs. H.M. THALA )

K e t u a

PANITIA UJIAN

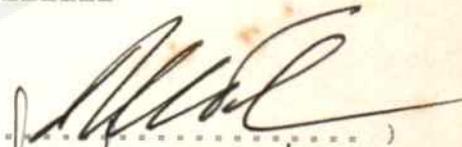
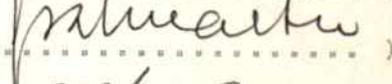
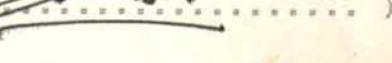
( Drs. GUNTUR KARNAENI )

Sekretaris

( Prof., Dr. H.M. SYUKUR ABDULLAH )

A n g g o t a

Tim Penguji :

1. Drs. J. DANIEL (  )
2. Drs. H.P.S. RAHIM (  )
3. Drs. TAYEB TAMMA (  )
4. Drs. A.R. HAFIDZ, MS (  )

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, kami panjatkan puji syukur kehadiran *Allah SWT*, karena berkat *Rahmat* dan *Karunia-Nyala* sehingga sampai saat ini kami masih diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini, walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu, sebagai manusia biasa, tentunya kita tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, begitu pula dalam penyusunan Skripsi ini tentunya masih dalam keadaan serba kekurangan. Oleh karena itu, demi perbaikan dan penyempurnaannya, penulis senantiasa menerima saran ataupun kritikan-kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca.

Dan melalui kesempatan ini, penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak *H. ANDI SOSE* - selaku pendiri dan Ketua Yayasan Universitas "45" Ujung Pandang.
2. Bapak *Prof. Dr. ANDI ZAINAL ABIDIN FARID, SH* - selaku pimpinan Universitas "45" Ujung Pandang.
3. Bapak *Drs. H.M. THALA* - selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Ujung Pandang.
4. Bapak *Drs. H. SADLY AD, MPA* - selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Ujung Pandang
5. Bapak *Drs. J. DANIEL* - sebagai Pembimbing I, yang selama ini memberikan bimbingan kepada kami di dalam rangka penyusunan Skripsi ini.

6. Bapak *Drs. H. ABDUH ALFIAN* - sebagai Pembimbing II, yang juga selama ini telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan di dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak *Drs. ABD. MAJID MAHYUDDIN* - sebagai Dosen KOPERTIS WIL IX dan Staf Dosen Pengajar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Ujung Pandang, yang juga selama ini memberikan bantuan kepada kami, baik berupa materil, maupun sprituil.
8. Seluruh *Karyawan dan Staf Pengajar* pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Ujung Pandang.
9. Bapak *ABD. GANI MUIN, BA* - selaku Kepala Wilayah Kecamatan Sinjai Tengah dan para Stafnya, yang telah memberi izin serta bantuan kepada kami dalam melakukan penelitian di wilayahnya.
10. Bapak *ANDI SYUAIB, SE* - sebagai Kepala Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah dan para pembantunya, yang selalu membantu kami di dalam melakukan penelitian selama ini.
11. Para *Tokoh Masyarakat* yang ada di Desa Saotengnga dan Kecamatan Sinjai Tengah.
12. Kedua *Orang Tua* kami tercinta, yang telah melahirkan, mengasuh, membimbing dan membesarkan serta mendoakan kami selama ini dengan penuh belai kasih sayangnya yang tak terhingga, sembah sujudku kepadanya.
13. *Kakak-kakak dan saudara-saudara* kami yang tercinta, yang juga telah memberikan dukungan kepada kami, baik materil

maupun sprituil.

14. Dan *Rekan* kami yang selama ini dengan setia mendampingi kami.

Semoga amal dan kebaikan kita semua selalu mendapat Rahmat dan senantiasa dalam lindungan-Nya, amin.....

Dan akhirulkalam, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi diri penulis.

Hormat kami

Penulis

UNIVERSITAS

-----BN-----  
**BOSOWA**

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<i>I.1. Alasan Memilih Judul .....</i>	<i>1</i>
<i>I.2. Perumusan Masalah .....</i>	<i>5</i>
<i>I.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</i>	<i>7</i>
<i>I.4. Sistematika Pembahasan .....</i>	<i>9</i>
<b>BAB II : BEBERAPA PENGERTIAN POKOK .....</b>	<b>11</b>
<i>II.1. Pengertian Peranan .....</i>	<i>11</i>
<i>II.2. Pengertian Administrasi .....</i>	<i>12</i>
<i>II.3. Pengertian Pembangunan .....</i>	<i>17</i>
<i>II.4. Pengertian Desa .....</i>	<i>21</i>
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM DESA SAOTENNGA KECAMATAN</b>	
<b>SINJAI TENGAH DAN METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
<i>III.1. Gambaran Umum Desa Saotengnga Kecamatan</i>	
<i>Sinjai Tengah .....</i>	<i>24</i>
<i>III.1.1. Geografis .....</i>	<i>24</i>
<i>III.1.2. Demografis .....</i>	<i>26</i>
<i>III.1.3. Struktur Organisasi .....</i>	<i>34</i>

III.2. Metodologi Penelitian .....	37
III.2.1. Penelitian Lapangan .....	38
III.2.2. Penelitian Kepustakaan .....	39
<b>BAB IV : ANALISA DATA .....</b>	<b>40</b>
IV.1. Administrasi Pembangunan Desa .....	40
IV.2. Pola dan Mekanisme Pelaksanaan Pembangunan Desa .....	48
IV.3. Hasil-hasil Pembangunan .....	51
IV.4. Masalah-masalah Yang Dihadapi dan Pemecahannya .....	59
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
V.1. Kesimpulan .....	64
V.1. Saran - saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RALAT ( ERRATA )</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

=====BN=====

## DAFTAR TABEL

Nomor	T e k s	Hal
1.	<i>Keadaan Penduduk Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah .....</i>	<i>27</i>
2.	<i>Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah .....</i>	<i>28</i>
3.	<i>Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah .....</i>	<i>30</i>
4.	<i>Banyaknya Gedung Sekolah Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah .....</i>	<i>32</i>

**BOSOWA**

=====BN=====

**BAB I****P E N D A H U L U A N*****1.1. Alasan Memilih Judul***

Sekitar delapan puluh persen penduduk Indonesia berdiam di pedesaan, maka pembangunan desa mempunyai arti yang sangat penting. Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara diamanatkan bahwa perhatian sebesar-besarnya perlu diberikan kepada peningkatan pembangunan pedesaan terutama melalui peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat desa serta memanfaatkan secara maksimal dana-dana yang langsung maupun tidak langsung diperuntukkan bagi pembangunan pedesaan, seperti Bantuan Inpres dan sebagainya. Oleh karena itu, pembangunan desa merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari Pembangunan Nasional, Pembangunan Daerah Tingkat I dan Pembangunan Daerah Tingkat II.

Dalam rangka meletakkan kerangka bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri, serta pemantapan Trilogi Pembangunan, pembangunan desa mempunyai nilai yang strategis. Di dalamnya terkandung unsur pemerataan hasil-hasil pembangunan menuju keadilan sosial, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang dinamis, sehingga pada akhirnya akan dapat terwujud desa sebagai landasan ketahanan yang kuat.

Pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di pedesaan dan meliputi aspek kehidupan

masyarakat, dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Pembangunan desa diarahkan untuk memanfaatkan secara optimal potensi sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusianya dengan meningkatkan prakarsa dengan mendapatkan bimbingan bantuan dari aparaturnya pemerintah sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

Penduduk pedesaan merupakan bagian terbesar dari penduduk yang tingkat hidupnya masih rendah, begitu pula dalam hal ini Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Dati II Sinjai, di mana untuk meningkatkan tingkat hidupnya, perlu peningkatan kesempatan kerja serta peningkatan produksi dan produktivitas. Untuk dapat meningkatkan produktivitas, diperlukan pengertian dan motivasi, peningkatan ketrampilan dan teknologi. Untuk dapat meningkatkan ketrampilan, diperlukan peningkatan gizi, peningkatan kesehatan dan pendidikan. Untuk itu diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, perhubungan dan lain-lainnya yang akan mendorong akan berkembangnya pembangunan di pedesaan, khususnya pembangunan di Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Dati II Sinjai.

Untuk melakukan semua kegiatan di segala bidang dalam pembangunan pedesaan tersebut, hal ini tidak terlepas dari peranan Administrasi. Dalam melakukan segala kegiatan dalam bidang apapun, peranan Administrasi sangatlah dirasakan

manfaatnya. Oleh karena itu, untuk melakukan suatu kegiatan dalam bidang pembangunan, terlebih-lebih di bidang pembangunan pedesaan tanpa peranan Administrasi, nampaknya kegiatan yang mungkin dilakukan tidak dapat berjalan dengan baik sebagaimana apa yang diharapkan.

Bagi suatu negara yang tergolong kelompok negara yang sedang berkembang serta sebagian besar penduduknya berdiam di pedesaan, maka masalah peranan Administrasi dalam meningkatkan pembangunan desa merupakan hal yang mutlak dan sangat diperlukan, oleh karena kunci sukses tidaknya suatu kegiatan pembangunan yang dilakukan sangat tergantung pada cara pengadministrasian yang baik dan mantap.

Untuk melaksanakan pembangunan material maupun spritual dalam rangka mencapai kemajuan negara pada umumnya, Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah khususnya, maka peranan Administrasi sangatlah diperlukan. Hal ini penting disadari oleh karena peranan Administrasi yang baik akan memungkinkan tujuan pembangunan pedesaan yang merata akan lebih mudah tercapai.

Demikian pula halnya di dalam struktur pemerintahan Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah, di mana pelaksanaan Administrasi sangatlah memegang peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan dan sekaligus menyukseskan pembangunan di desa tersebut.

Tetapi di balik itu tidaklah dapat disangkal, bahwa

peranan Administrasi dalam meningkatkan pembangunan Desa Saotengnga dalam proses pencapaian tujuan, tidaklah luput dari beberapa masalah. Jika masalah ini tidak dipikirkan bagaimana cara memecahkannya atau jalan keluar apa yang sebaiknya ditempuh, maka hal ini berarti membiarkan Administrasi itu sendiri berada dalam keadaan tidak sempurna. Di dalam keadaan yang demikian itu memang dapat saja tujuan itu tercapai, akan tetapi kemungkinan telah terjadi pemborosan sumber yang diperlukan untuk itu, dengan kata lain tidak efisien.

Olehnya itu, penulis memilih judul Skripsi : **"PERANAN ADMINISTRASI DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA SAOTENNGA KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN DATI II SINJAI"**, dengan maksud untuk menganalisa secara ilmiah sampai sejauh mana peranan Administrasi di desa tersebut, di samping itu pula akan mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi dalam penerapannya dan bagaimana memecahkannya. Dengan singkat, motivasi penulis memilih judul tersebut antara lain didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Bahwa dalam rangka meningkatkan pembangunan desa pada umumnya, khususnya di Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah, peranan Administrasi juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan pembangunan tersebut.
2. Dipandang dari segi kepentingan pembangunan, khususnya pembangunan Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah,

peranan Administrasi dalam meningkatkan pembangunan desa memegang peranan yang sangat penting. Karena dengan adanya pengelolaan Administrasi yang efisien dan efektif dalam pembangunan, baik dari tahap perencanaan sampai pengawasan maupun penilaian hasil-hasil yang dicapai dapatlah pembangunan desa itu berhasil demi mewujudkan pembangunan nasional yang merata, berkesinambungan demi terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang menjadi titik arah pembangunan dewasa ini maupun di masa yang akan datang.

3. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis akan mengungkapkan kepada pembaca sampai sejauh mana peranan Administrasi dalam meningkatkan pembangunan di Desa Saotengga Kecamatan Sinjai Tengah.
4. Penulisan Skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Lengkap pada Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Ujung Pandang, di mana penulis dapat menginstrospeksi diri sendiri apakah ilmu pengetahuan yang didapatkan dari perguruan tinggi ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi Nusa, Bangsa dan Agama.

### ***1.2. Perumusan Masalah***

Peranan Administrasi dalam meningkatkan pembangunan Desa Saotengga Kecamatan Sinjai Tengah telah banyak melakukan

usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan melalui penyediaan pelayanan kebutuhan dasar seperti pendidikan dasar dan kesehatan serta usaha untuk meningkatkan produksi di bidang pertanian pangan, perkebunan, peternakan, peningkatan berbagai ketrampilan dan penerapan teknologi baru yang tepat guna yang kesemuanya telah dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan, hal ini tentunya tidak terlepas daripada peranan Administrasi yang baik dan terarah.

Perkembangan desa telah didorong agar meningkat dari desa swadaya menuju desa swakarya dan akhirnya menjadi desa swasembada. Pada tingkat desa swasembada, diharapkan peranan Administrasi dalam meningkatkan pembangunan desa dapat merubah sebuah desa tidak lagi hanya sebagai obyek pembangunan melainkan sekaligus juga menjadi subyek pembangunan. Namun masalahnya sekarang, apakah Administrasi itu betul-betul dapat memainkan peranannya dan dapat menjamin lancarnya suatu proses kegiatan yang dilakukan yang akan menuju suatu proses pencapaian tujuan. Selain daripada itu, masih banyak lagi hal yang berkaitan dengan masalah peranan Administrasi dalam meningkatkan pembangunan desa seperti memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan kegiatan usaha proses kerjasama yang baik menuju tercapainya suatu tujuan, dan masih banyak lagi masalah lain yang masih memerlukan pemecahan dalam rangka meningkatkan pembangunan pedesaan tersebut.

Sesuai dengan judul daripada Skripsi ini, yaitu *"PERANAN ADMINISTRASI DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA SAOTENNGA KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN DATI II SINJAI"*, maka dengan sendirinya yang menjadi perumusan masalah dalam pembahasan ini adalah :

1. Apakah peranan Administrasi dalam meningkatkan pembangunan di pedesaan telah mampu mendukung semua rencana program pembangunan yang ada di pedesaan ?
2. Mengapa peranan Administrasi dalam melakukan suatu kegiatan di segala bidang dalam rangka meningkatkan pembangunan di pedesaan sangat dominan dan mutlak diperlukan ?
3. Bagaimanakah pola dan mekanisme pelaksanaan pembangunan desa, khususnya di Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah tersebut ?

Dengan demikian, penulisan Skripsi ini berkisar pada bagaimana peranan Administrasi itu dalam meningkatkan pembangunan di Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Dati II Sinjai.

### *1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian*

#### *1.3.1. Tujuan Penelitian*

Adapun tujuan daripada penelitian dan penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sampai sejauh mana peranan Administrasi dalam meningkatkan pembangunan Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah.

- b. Untuk mendapatkan gambaran apakah peranan Administrasi itu telah sanggup dan dapat menjamin lancarnya suatu proses kegiatan dan kerjasama yang terorganisir dengan baik dalam meningkatkan pembangunan desa di Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah.
- c. Untuk mengungkapkan hambatan-hambatan atau kendala-kendala apa yang sering dijumpai yang selalu menjadi batu sandungan di dalam kegiatan pembangunan.

### *1.3.2. Kegunaan Penelitian*

Di samping penelitian dan penulisan Skripsi ini mempunyai tujuan tertentu, diharapkan pula mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

- a. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah, khususnya pemerintah Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Dati II Sinjai, agar dalam melakukan suatu kegiatan pembangunan, peranan Administrasi dapat betul-betul dimanfaatkan keberadaannya dalam rangka meningkatkan pembangunan desa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pelajaran dan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

- c. Guna memenuhi salah satu syarat yang harus ditempuh dalam rangka penyelesaian studi guna memperoleh gelar Sarjana Lengkap pada Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Ujung Pandang.

#### ***I.4. Sistematika Pembahasan***

Untuk memberi gambaran tentang materi yang penulis akan sajikan dalam penulisan Skripsi ini, penulis akan menguraikannya dalam 5 (lima) Bab pembahasan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, memuat tentang :

- I.1. Alasan Memilih Judul
- I.2. Perumusan Masalah
- I.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- I.4. Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, memuat landasan teoritis tentang :

- II.1. Pengertian Peranan
- II.2. Pengertian Administrasi
- II.3. Pengertian Pembangunan
- II.4. Pengertian Desa.

Bab III Gambaran Umum Desa Saotengga Kecamatan Sinjai Tengah dan Metodologi Penelitian :

- III.1. Gambaran Umum Desa Saotengga Kecamatan Sinjai Tengah yang mencakup antara lain :
  - III.1.1. Keadaan Geografis

III.1.2. Keadaan Demografis

III.1.3. Struktur Organisasi.

III.2. Metodologi Penelitian

Adapun metode-metode penelitian dalam penulisan Skripsi ini yang penulis gunakan adalah :

III.2.1. Penelitian Lapangan

III.2.2. Penelitian Kepustakaan

Bab IV Analisa Data, menguraikan hasil penelitian yang mencakup :

IV.1. Administrasi Pembangunan Desa

IV.2. Pola dan Mekanisme Pelaksanaan Pembangunan Desa.

IV.3. Hasil-hasil Pembangunan

IV.4. Masalah-masalah yang Dihadapi dan Pemecahannya.

Bab V Penutup, merupakan rangkaian pembahasan yang berisi :

V.1. Kesimpulan

V.2. Saran-saran.

=====BN=====

## BAB II

### BEBERAPA PENGERTIAN POKOK

Dengan memperhatikan judul daripada Skripsi ini, yaitu *"PERANAN ADMINISTRASI DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA SAOTENNGA KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN DATI II SINJAI"*, maka berikut ini penulis akan menguraikan beberapa pengertian pokok, yaitu dari kata : Peranan Administrasi, Pembangunan serta Desa.

Adapun pengertiannya adalah sebagai berikut :

#### *II.1. Pengertian Peranan*

Perkataan "Peranan" dapat diartikan sebagai sesuatu yang penting. Bila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya berarti ia menjalankan sesuatu peranan.

Agar jelasnya, ada beberapa pengertian yang dapat dikemukakan sehubungan dengan pengertian peranan tersebut.

*"Peranan di sini adalah fungsi yang penting dan fungsi itu adalah tidak lain daripada pembagian tugas dalam rangkaian organisasi". (Utrecht, 1975 : 20)*

Sedangkan menurut Surjono Sukanto, (1985 : 237) mengemukakan

*"Peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status".*

Dari pengertian peranan di atas sekalipun redaksinya berbeda, tetapi mempunyai pengertian yang sama, yaitu adanya suatu fungsi, status dan pengaruh terhadap orang-orang atau

lembaga-lembaga tertentu dalam menjalankan tugasnya.

## **II.2. Pengertian Administrasi**

Istilah "Administrasi" berasal dari bahasa Latin : "Ad", yang berarti intensif dan "Ministrare" berarti "to serve" (melayani). Secara Etimologis, Administrasi berarti melayani secara intensif. Dengan demikian, Administrasi dapat diartikan sebagai pelayanan secara intensif kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Dengan pengertian Etimologis ini, rumusan tentang Administrasi mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Sebaliknya, Prof. Dr. Arifin Abdulrachman, (1971 : 11), merumuskan definisi Administrasi sebagai berikut : *"Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan pokok dari masyarakat dan anggota-anggotanya"*.

Sedangkan SP. Siagian, (1970 : 13), memberikan rumusan Administrasi sebagai berikut : *"Keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionaliteit tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya"*.

Dari rumusan SP. Siagian tersebut, jelas bahwa Administrasi itu pada hakekatnya berarti suatu usaha, untuk membantu, melakukan dan usaha untuk mengarahkan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu.

Namun dari kedua rumusan tersebut di atas, maka dapat dijumpai unsur-unsur yang terkandung di dalam pengertian

Administrasi, yaitu :

1. bahwa Administrasi merupakan segenap proses kegiatan
2. proses kegiatan tersebut dilakukan oleh dua orang atau lebih
3. melalui kerjasama
4. kerjasama itu dilakukan dengan tingkat rasionalitas tertentu
5. dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Di kalangan masyarakat masih dijumpai adanya suatu anggapan bahwa Administrasi itu sama dengan tata usaha. Pendapat semacam ini tidak dapat disalahkan, akan tetapi juga tidak mutlak diterima begitu saja. Hal ini disebabkan oleh karena pengaruh bahasa Belanda, yang umumnya mengartikan Administrasi itu sebagai tata usaha.

Dalam hubungan ini Prof. Dr. Prajudi Atmosudirdjo memberikan pengertian Administrasi dalam dua segi, yaitu pengertian Administrasi dalam arti luas dan pengertian Administrasi dalam arti sempit. Beliau mengatakan sebagai berikut:

*"Jadi, yang pertama adalah Administrasi dalam arti sempit, yang dalam bahasa Indonesia juga sering disebut Administrasi, akan tetapi untuk tidak menimbulkan keragu-raguan, sebaiknya kita namakan tata usaha saja. Yang kedua adalah Administrasi dalam arti luas dan ini kita terjemahkan dengan Administrasi". (1973 : 31).*

Dengan demikian, Administrasi dalam arti sempit identik dengan tata usaha, sedangkan Administrasi dalam arti luas

yang dimaksud adalah rumusan kedua sarjana tersebut di atas.

Menurut SP. Siagian, Administrasi dalam arti luas mempunyai tiga komponen utama, yaitu :

- a. Manajemen
- b. Organisasi
- c. Kegiatan-kegiatan operasional.

Berikut ini ketiga komponen tersebut akan diuraikan lebih lanjut.

a. *Manajemen*

Para sarjana Administrasi pada umumnya sependapat bahwa manajemen merupakan inti daripada Administrasi, walaupun dalam memberikan definisi manajemen terdapat perbedaan formulasi.

John D. Millet yang dikutip oleh Drs Sarwoto dalam bukunya "*Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*", merumuskan definisi Manajemen sebagai berikut : "*Proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formil sebagai kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkan*". (1983 : 44).

Sedangkan Prof. Dr. Prajudi Atmosudirdjo, (1973 : 31) memberikan definisi Manajemen sebagai berikut :

*"Manajemen adalah pengendalian daripada organisasi melalui pengaturan dan pengarahan daripada aktivitas-aktivitas, baik yang dilakukan oleh orang-orang maupun mesin-mesin, uang-uang, barang-barang dan sebagainya"*.

Terakhir rumusan yang dikemukakan oleh GR. Terry



dalam buku terjemahan Drs. Winardi, merumuskan sebagai berikut : *"Tindakan untuk melaksanakan sesuatu melalui tindakan-tindakan orang lain"*. (1970 : 23).

Dari definisi-definisi tersebut di atas, jelas dapat dikatakan bahwa Manajemen tidak lain daripada kemampuan mengendalikan orang-orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan rumusan tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak mungkin proses Administrasi dapat berlangsung tanpa ada pihak yang memimpin dan mengendalikan kegiatan-kegiatan di dalam suatu usaha kerjasama. Itulah sebabnya para sarjana sependapat bahwa Manajemen merupakan inti daripada Administrasi.

#### *b. Organisasi*

Komponen kedua daripada Administrasi ialah organisasi. Seperti halnya dalam perumusan definisi Administrasi dan Manajemen, para sarjana memberikan formulasi yang berbeda-beda tentang definisi Organisasi, namun tetap mempunyai tujuan yang sama.

Selanjutnya mengenai definisi organisasi dapat dikemukakan beberapa pendapat sebagai berikut :

Chester I Bernard yang dikutip oleh Drs. Soekarno K, merumuskan definisi organisasi, yaitu : *"Organisasi adalah suatu sistem mengenai usaha-usaha kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih"*. (1972 : 21).

Selanjutnya SP. Siagian, (1976 : 77), merumuskan sebagai berikut :

*"Setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan di mana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut : pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan".*

Sedangkan Drs. Panglaykim dan Hazil memberikan definisi organisasi secara singkat dan sederhana, yaitu :  
*"Organisasi adalah bentuk setiap penggabungan manusia untuk suatu tujuan bersama". (1970 : 112).*

Kemudian Drs. Sarwoto, (1983 : 44), merumuskan pengertian organisasi sebagai berikut : *"Organisasi adalah wadah serta proses kerjasama sejumlah manusia yang terikat dalam hubungan formal dalam rangkaian hirarki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan".*

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam setiap organisasi terdapat unsur-unsur yang sama dengan tidak memperhatikan apakah organisasi itu besar atau kecil. Unsur-unsur yang sama itu ialah :

1. Dalam organisasi terdapat dua orang atau lebih
2. Orang-orang itu mengadakan kerjasama
3. Kerjasama itu dimaksudkan untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu.

Demikianlah bahwa di dalam Administrasi dan organisasi keduanya mempunyai unsur-unsur yang sama.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa organisasi adalah juga merupakan komponen dari Administrasi.

*c. Kegiatan-kegiatan operasional*

Bagaimanapun kemampuan manajemen dalam mengendalikan orang-orang di dalam usaha kerjasama, demikian pula bagaimanapun baik dan lengkapnya peralatan dan sarana lainnya dalam organisasi, tetapi kesemuanya itu hanya akan mempunyai arti jika semua kebijaksanaan manajemen dapat diwujudkan ke dalam bentuk-bentuk operasional. Sebab pada akhirnya ukuran keberhasilan daripada manajemen ataupun organisasi dalam melaksanakan missinya, ditetapkan oleh kemampuan daripada kegiatan-kegiatan operasional.

Dari uraian tersebut, jelas dapat dikatakan bahwa antara manajemen, organisasi dan kegiatan-kegiatan operasional mempunyai hubungan yang timbal balik.

Manajemen tidak mungkin dapat memimpin, menggerakkan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan para bawahan, tanpa adanya keterkaitan secara formal dalam suatu organisasi. Sebaliknya organisasi tidak mungkin dapat berfungsi tanpa ada yang menggerakkan atau mengendalikan.

**11.3. Pengertian Pembangunan**

Sejak Rencana Pembangunan Lima Tahun ( REPELITA ). I dimulai sampai saat ini, seluruh bangsa Indonesia di bawah

pimpinan Orde Baru sedang melaksanakan pembangunan nasional. Telah banyak hasil yang dicapai, tetapi masih lebih banyak yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut.

Drs. Sarjono, (1981 : 1), menyatakan :

*"Sebagai suatu negara yang sedang berkembang, maka Indonesia sedang berusaha untuk mengembangkan dirinya dari suatu keadaan dan sifat masyarakat tradisional dengan keadaan ekonomi yang masih terbelakang, menuju ke arah keadaan yang dianggap lebih baik, dengan kata lain bahwa Indonesia sedang melakukan atau sedang berada dalam proses perubahan sosial yang merupakan suatu usaha pembangunan. Jadi pokoknya berada dalam suatu usaha perubahan dan pembangunan dari suatu keadaan dan kondisi kemasyarakatan tertentu kepada suatu keadaan dan kondisi kemasyarakatan yang lebih baik".*

Dari rumusan tersimpul bahwa bangsa Indonesia sedang dalam proses pembangunan. Dalam hubungan ini, SP. Siagian merumuskan definisi pembangunan sebagai berikut :

*"Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dalam rangka modernitas menuju pembangunan bangsa". (1972 : 2).*

Sedangkan Bintoro Tjoroamidjojo, (1974 : 25), merumuskan sebagai berikut : *"Pembangunan adalah suatu usaha perubahan dari suatu keadaan dan kondisi kemasyarakatan tertentu kepada suatu keadaan dan kondisi kemasyarakatan yang dianggap lebih baik (lebih diinginkan)".*

Jelaslah, bahwa yang dimaksud dengan pembangunan di sini adalah suatu usaha mengadakan pertumbuhan dan perubahan dari yang tidak baik menjadi baik, dari keadaan yang baik

diusahakan akan menjadi lebih baik lagi.

Dengan memperhatikan kedua definisi tersebut di atas, maka bagi penulis sendiri, definisi pembangunan itu dapat dirumuskan sebagai *"segenap usaha perubahan, pertumbuhan dan pemerataan yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata"*. Rumusan ini didasarkan pada Sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yang terkandung di dalam falsafah Pancasila.

Dan kalau rumusan terakhir ini dianalisis secara mendalam, maka ada tiga hal pokok yang menonjol, yaitu :

1. Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang dilakukan terhadap struktur dan pola kehidupan, misalnya usaha untuk mengubah struktur perekonomian yang berdasarkan pada pertanian ke arah struktur perekonomian yang berdasarkan pada industri. Termasuk dalam proses perubahan ini adalah perubahan sikap dan pola berpikir yang tradisional menjadi sikap dan pola berpikir yang maju.
2. Pembangunan adalah suatu pertumbuhan, yang berarti bahwa perubahan-perubahan sosial yang telah dan atau akan dilakukan itu harus membawa akibat adanya pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai kehidupan bangsa.
3. Pembangunan harus mengandung aspek pemerataan, ini berarti bahwa pembangunan tidak hanya ditujukan kepada kepentingan segelintir orang, tetapi hasilnya harus dapat

dibagi secara merata kepada seluruh rakyat sesuai dengan nilai pengabdianya terhadap pembangunan tersebut. Aspek pemerataan ini tercermin dalam Trilogi Pembangunan, yaitu dalam aspek yang pertama, yakni : *"Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang menuju pada terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat"*.

Jelaslah, bahwa aspek pemerataan merupakan salah satu aspek daripada pembangunan nasional.

Dalam hubungan ini perlu dikemukakan tujuan pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat ( Tap MPR ) No.II/MPR/1988 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara ( GBHN ), bahwa :

*"Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana prikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai"*.

Kalau dianalisis tujuan daripada pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan sekarang ini, maka pada dasarnya searah dan sesuai dengan tujuan didirikannya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan perkataan lain, bahwa masyarakat adil dan makmur yang dicita-citakan oleh seluruh bangsa Indonesia sejak perjuangan kemerdekaan sampai pada saat ini, hanya akan dapat diwujudkan dengan adanya kegiatan-kegiatan pembangunan nasional. Tanpa usaha tersebut, harapan dan cita-

cita masyarakat adil dan makmur itu akan menjadi suatu impian belaka. Masyarakat adil dan makmur tidak begitu saja turun dari langit, akan tetapi memerlukan perjuangan dan kerja keras dari seluruh rakyat Indonesia di bawah pimpinan pemerintah bersama aparaturnya.

#### **II.4. Pengertian Desa**

Apa yang dimaksud dengan Desa atau yang lebih tegas lagi definisi tentang Desa, sampai sekarang penulis masih belum menjumpai satu pun batasan yang dapat memenuhi syarat definisi secara umum, dalam arti belum ada sebuah pun yang dapat diterapkan untuk semua macam kepentingan. Maka oleh karena itu, dapat dikemukakan adanya perbedaan yang nyata antara beberapa segi pandangan.

Desa menurut Pasal 1a, Undang-Undang RI No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa adalah sebagai berikut :

*"Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai satu kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia".*

Sedangkan dari segi geografi, maka Prof.Drs. R. Bintarto yang dikutip oleh Drs. I. Nyoman Beratha, (1982 : 26), mendefinisikan Desa sebagai berikut :

*"Desa adalah suatu perwujudan geografi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial ekonomis, politis dan kultural yang terdapat di situ dalam hubungannya dan pengaruh timbal*

balik dengan daerah-daerah lain".

Sebaliknya, dari segi pergaulan hidup, Dr. P.J. Bouman yang dikutip oleh Drs. I. Nyoman Beratha dalam bukunya "Desa, Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa", mengemukakan definisi Desa sebagai berikut :

*"Desa adalah salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama sebanyak beberapa ribu orang, hampir semuanya mengenal ; kebanyakan yang termasuk di dalamnya hidup dari pertanian, perikanan dan sebagainya, usaha-usaha yang dapat dipengaruhi oleh hukum dan kehendak alam. Dan dalam tempat tinggal itu terdapat banyak ikatan-ikatan keluarga yang rapat, ketaatan pada tradisi dan kaidah-kaidah sosial". (1982 : 26-27).*

Ditinjau dari segi hubungan dengan penempatannya dalam susunan tertib pemerintahan menurut Drs. I. Nyoman Beratha, maka Desa diberi batasan sebagai berikut :

*"Desa atau dengan nama aslinya yang setingkat yang merupakan kesatuan masyarakat hukum berdasarkan susunan asli adalah suatu "badan hukum" dan adalah pula "Badan Pemerintahan" yang merupakan bagian wilayah kecamatan atau wilayah yang melingkunginya". (1982 : 27).*

Lebih lanjut dikatakan, bahwa desa-desa tersebut atau nama aslinya yang setingkat adalah :

- a. Berhak dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya menurut adat kebiasaan setempat, menurut peraturan negara atau peraturan daerah yang berlaku.
- b. Desa wajib melaksanakan tugas kewenangan yang diberikan oleh Pemerintah dan Daerah.
- c. Untuk melaksanakan tugas kewenangan tersebut kepada desa dapat diberikan sumbangan atau bantuan.

Dari definisi-definisi yang telah diutarakan tersebut di atas, membuktikan betapa macam-macam sudut pandangan yang bisa dilakukan terhadap pengertian Desa ini. Di samping itu ditambah lagi tentang istilah Desa sendiri sering menyebabkan bahwa kita terlalu cepat terpengaruh oleh gambaran tentang suatu macam desa tertentu ialah desa seperti apa yang ada di Pulau Jawa. Yang berdasarkan sistem bercocok tanam padi di sawah dengan irigasi yang intensif, padahal ada banyak macam desa yang lain di Indonesia. Dan pula tentang istilah Desa, pun adalah akan sulit untuk menggantikannya dengan istilah lain, misalnya dengan maksud memberikan pengertian yang luas dan luwes. Karena istilah Desa sudah sangat lazim dan sudah sangat umum dikenal, baik di kalangan resmi, maupun di kalangan masyarakat umumnya.

Demikianlah sebenarnya ada istilah yang berbeda-beda untuk sebutan Desa seperti antara lain : di Aceh dipakai nama Gampung atau Meunasah buat daerah hukum yang paling bawah. Di daerah Batak, daerah hukum yang setingkat dengan desa disebut Kuta atau Huta.

Di daerah Minangkabau, daerah hukum yang demikian dinamakan Nagari, di Sumatera Timur daerah hukum yang paling bawah disebut Suku. Di Sumatera Selatan, daerah hukum ini dinamakan Mendopo atau Marga, di daerah Lampung dinamakan Dusun atau Tiuh, di daerah Minahasa diberi nama Wanua dan di daerah Ujung Pandang disebut Gaukang.

## BAB III

GAMBARAN UMUM DESA SAOTENNGA KECAMATAN  
SINJAI TENGAH DAN METODOLOGI PENELITIAN*III.1. Gambaran Umum Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah**III.1.1. Geografis**a. Keadaan Alamnya*

Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah adalah merupakan salah satu desa yang sangat strategis oleh karena letaknya berada di tengah-tengah di antara 9 buah desa yang terdapat di dalam Wilayah Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Dati II Sinjai.

Desa Saotengnga jika diperhatikan secara seksama, terdiri dari tanah dataran tinggi yang sebagian terdiri dari hutan dan sebagian lagi dapat dipergunakan untuk persawahan, perkebunan, pertanian dan lain-lain.

Jika diperhatikan jarak antara Ibukota Kecamatan Sinjai Tengah dengan Desa Saotengnga adalah berjarak 8 Km dan jarak antara Ibukota Kabupaten Sinjai dengan desa ini adalah berjarak 24 Km, namun jarak yang begitu jauh tidak akan menimbulkan hambatan dalam arus perekonomiannya.

Selanjutnya telah dikemukakan di atas bahwa desa ini ditinjau dari segi letak secara fisik,

terdiri dari dataran tinggi, sehingga mempunyai hubungan sebab akibat yang erat kaitannya dengan iklim.

Adapun iklim di desa ini tidak terlalu jauh berbeda dengan iklim yang berada pada desa-desa lain di sekitarnya, di mana berdasarkan hasil yang diperoleh, keadaan iklimnya adalah sebagai berikut :

- Musim hujan biasanya jatuh pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni setiap tahunnya, bahkan seringkali terjadi pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus pada setiap tahunnya.
- Musim kemarau/panas biasanya terjadi pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober setiap tahunnya dan adakalanya sampai pada bulan Nopember dan Desember.

Keadaan macam iklim ini tidak mempunyai variasi yang berbeda, di samping keadaan iklim, kesuburan tanah menjadi persyaratan utama di bidang produksi pertanian.

### **c. Batas-batas Wilayah Desanya**

Luas Desa Saotengnga adalah  $11,45 \text{ Km}^2$ , dengan pembagian dusunnya sebanyak 3 buah, yaitu Dusun Tarangkeke, Bacikoro dan Kaleleng. Adapun batas-batas desa tersebut adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kanrung.

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Baru/Saotanre.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Patongko.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bonto.

Dari batas-batas wilayah desa yang dikemukakan tersebut di atas, Desa Saotengnga mempunyai potensi penduduk serta alamnya yang subur yang sangat memungkinkan untuk dapat dikembangkan menuju berhasilnya pembangunan desa.

#### *c. Potensi Alamnya*

Dapat dikatakan bahwa desa ini mempunyai potensi yang cukup, terutama dikelola dalam usaha pembangunan masyarakat desa yang menjadi sasaran pokok dari pemerintah dan masyarakatnya. Dalam hubungan ini yang banyak atau yang paling menonjol dalam pengusahaan alamnya adalah persawahan, pertanian, perkebunan dan lain sebagainya.

#### *III.1.2. Demografis*

Dalam kesempatan ini penulis akan menyajikan tentang keadaan penduduk, mata pencaharian, pendidikan, kesehatan dan agama sebagai berikut :

##### *a. Keadaan Penduduk*

Adapun jumlah penduduk Desa Saotengnga yang tersebar di 3 buah dusun adalah berjumlah 2.336 jiwa, dengan jumlah rumah tangga sebanyak 433 yang

terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 1.123 jiwa dan jumlah wanita sebanyak 1.213 jiwa, yang berarti jumlah penduduk wanita lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Untuk lebih jelasnya, dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL I

KEADAAN PENDUDUK DESA SAOTENNGA  
KECAMATAN SINJAI TENGAH

No.	D u s u n	RT	Penduduk		Jumlah
			Laki2	Wanita	
1.	Tarangkeke	177	443	443	886
2.	Bacikoro	131	350	410	760
3.	Kaleleng	125	330	360	690
J u m l a h		433	1.123	1.213	2.336

Sumber : Papan Potensi Kantor Kepala Desa Saotengnga Tahun 1990.

Selanjutnya jika penduduk ditinjau dari tingkat pendidikan sebagai berikut :

TABEL II

PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN  
DESA SAOTENGGGA KECAMATAN SINJAI TENGAH

No	D u s u n	Tingkat Pendidikan					Jumlah
		TK	SD	SLTP	SLTA	PT	
1.	Tarangkeke	6	122	89	56	4	277
2.	Bacikoro	5	118	128	71	6	328
3.	Kaleleng	5	104	141	70	2	322
J u m l a h		16	344	358	197	12	929

Sumber : Papan Potensi Kantor Kepala Desa Saotengnga Tahun 1990.

Memperhatikan kedua data yang diungkapkan pada Tabel I dan II di atas, maka penulis dapat mengemukakan bahwa pertama-tama dari tiga buah dusun yang ada, ternyata Dusun Tarangkeke mempunyai jumlah penduduk yang lebih banyak jika dibandingkan dengan dusun-dusun lainnya. Namun dari segi tingkat pendidikan, jumlah tingkat pendidikan Dusun

Bacikoro lebih banyak dibanding dengan jumlah tingkat pendidikan pada dusun lainnya yang ada di Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah tersebut.

**b. Mata Pencaharian**

Berdasarkan keadaan fisik letaknya dengan jumlah penduduk sebanyak 2.336 jiwa, maka Desa Saotengnga ini ternyata bahwa mayoritas penduduknya bermatapencaharian di bidang pertanian khususnya perkebunan, yaitu sebanyak 896 jiwa, sedangkan selebihnya adalah bergerak di bidang lain di antaranya pedagang, pegawai, pertukangan dan lain-lain.

Dari tiga buah dusun yang terdapat di desa tersebut, Dusun Tarangkeke yang lebih banyak jumlah penduduk yang bermatapencaharian di dalam bidang pertanian dibandingkan dengan dua buah dusun lainnya yang ada di desa tersebut. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini dapat terlihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL III

PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN  
DESA SAOTENGGGA KECAMATAN SINJAI TENGAH

No.	D u s u n	Mata Pencaharian					Jumlah
		Petani	Pedag.	Peg.	Pertuk.	Lain2	
1.	Tarangkeke	325	4	37	3	573	1.009
2.	Bacikoro	256	2	10	8	375	651
3.	Kaleleng	248	4	47	5	375	676
J u m l a h		896	7	94	16	1.325	2.336

Sumber : Papan Potensi Kantor Kepala Desa Saotengnga Tahun 1990.

Dari data pada tabel tersebut di atas, maka dapat dianalisis bahwa sebagian besar penduduk yang telah bermatapencaharian mayoritas bergerak di bidang pertanian, dan ini menunjukkan suatu perbandingan yang tidak seimbang dengan jumlah penduduk yang bermatapencaharian lainnya.

### c. P e n d i d i k a n

Pada dasarnya bahwa pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan edukasi dan sosialisasi manusia yang merupakan bimbingan pengarahan ke arah

pertumbuhan intelektual dan kepribadian menuju kedewasaan hidup masyarakat.

Pendidikan dikatakan sangat penting artinya, hal mana sesuai dengan masalah yang menjadi isi dan tujuan pendidikan, jelas dikemukakan pada Bab IV Pola Umum Pembangunan Lima Tahun ( PELITA ) III, Garis-garis Besar Haluan Negara ( GBHN ), bahwa :  
*"Dalam pembinaan ilmu pengetahuan perlu diciptakan iklim yang menjamin pertumbuhan dan obyektivitas ilmu pengetahuan yang di arahkan untuk kepentingan nasional"*.

Dengan demikian, memperhatikan kepentingan pendidikan di desa ini, kegiatan-kegiatan yang menyangkut kegiatan pembangunan pendidikan dapat dikatakan telah mengalami kemajuan dan peningkatan di desa tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pembangunan gedung-gedung sekolah yang seimbang dengan meningkatnya jumlah anak-anak usia sekolah. Di dalam wilayah Desa Saotengnga, jumlah gedung untuk pendidikan Taman Kanak-kanak ( TK ) satu buah yang terdapat di Dusun Bacikoro, untuk pendidikan Sekolah Dasar ( SD ) sebanyak 4 buah yang tersebar di tiap-tiap dusun, untuk pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ( SLTP ) sebanyak 2 buah yang terdapat di Dusun Tarangkeke dan

Bacikoro dan untuk pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas ( SLTA ) sebanyak 2 buah yang terdapat di Dusun Bacikoro.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini dapat terlihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL IV

BANYAKNYA GEDUNG SEKOLAH  
DESA SAOTENNGA KECAMATAN SINJAI TENGAH

No.	D u s u n	Gedung Sekolah				Jumlah
		TK	SD	SLTP	SLTA	
1.	Tarangkeke	-	1	1	-	2
2.	Bacikoro	1	2	1	2	6
3.	Kaleleng	-	1	-	-	1
J u m l a h		1	4	2	2	9

Sumber : Papan Potensi Kantor Kepala Desa Saotengnga 1990.

Jadi jelaslah, bahwa prospek pendidikan di desa ini akan lebih berkembang seperti apa yang diharapkan bersama.

#### *d. Kesehatan*

Sebagaimana diketahui bahwa hidup dan kehidupan masyarakat, segi kesehatan yang tak kalah pentingnya yang harus diperhatikan dan dipelihara karena pada tubuh yang sehat, terdapat pula jiwa yang sehat. Dengan terpeliharanya kesehatan masyarakat, maka memungkinkan adanya daya cipta, tenaga kerja dan kegairahan yang semaksimal mungkin.

Di Desa Saotengnga sesuai dengan data yang diperoleh bahwa untuk menjamin adanya kesehatan masyarakat, maka pemerintah telah berusaha mendirikan Pusat Kesehatan Masyarakat ( PUSKESMAS ) yang memiliki fasilitas-fasilitas sederhana namun sudah dapat membantu masyarakat setempat walaupun belum sepenuhnya. Di samping adanya PUSKESMAS tersebut, di Desa Saotengnga ini juga terdapat Poliklinik Kesehatan yang dapat melayani keperluan kesehatan para masyarakat walaupun juga dalam bentuk yang sederhana.

#### *e. Keagamaan*

Adapun perhatian masyarakat dan pemerintah desa setempat tentang peningkatan di bidang agama, khususnya agama Islam karena mayoritas penduduknya beragama Islam, bahkan dapat dikatakan semuanya

beragama Islam, ini dapat terlihat dari jumlah penduduk Desa Saotengnga sebanyak 2.336 jiwa semuanya pemeluk agama Islam.

Sebagai sarana penunjang pengembangan agama Islam di desa ini, dapat dilihat adanya pembangunan mesjid sebanyak 4 buah yang tersebar di tiga dusun. Begitu pula dengan pengembangan berbagai aktivitas keagamaan dan penghayatan isi kandungan Al-Qur'an, pemerintah desa bersama masyarakatnya telah mengadakan Lembaga Pendidikan dan Pengajian Al-Qur'an Tingkat Dasar dan Tingkat Lanjutan. Dengan melalui semua itu, nampaknya bahwa pengembangan agama khususnya agama Islam di desa tersebut sudah semakin maju.

### *III.1.3. Struktur Organisasi*

Sebelum penulis menggambarkan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah, terlebih dahulu penulis menguraikan pengertian mengenai struktur organisasi. Struktur yang dimaksud adalah sebagai susunan yang menggambarkan adanya kegiatan-kegiatan dari tingkat yang tertinggi sampai pada tingkat yang terendah atau suatu keadaan yang tertinggi sampai kepada suatu keadaan yang terendah.

Jika pengertian ini dihubungkan dengan organisasi yang diartikan sebagai kerjasama yang didasarkan pada

pembagian tugas yang abadi, maka struktur adalah susunan kerjasama yang didasarkan atas pembagian kerja dari tingkat yang tertinggi sampai pada tingkat yang terendah.

Bagi Pemerintah Desa Saotengnga, susunan organisasi ditentukan adanya suatu kerjasama yang dikendalikan oleh Kepala Desa sebagai pucuk pimpinan pemerintahan di Desa Saotengnga.

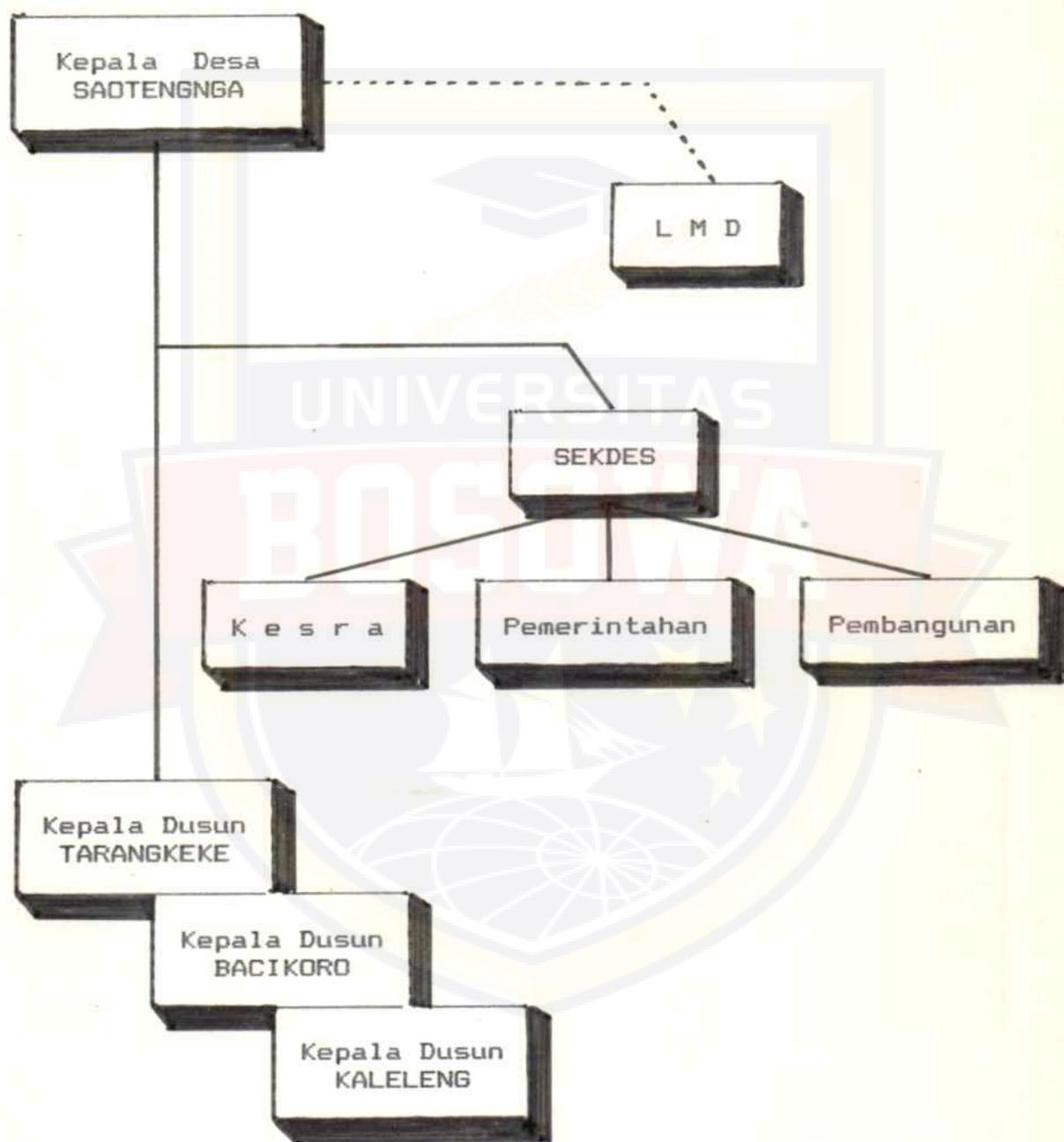
Kepala Desa sebagai pucuk pimpinan dalam mengendalikan pemerintahan di Desa Saotengnga, membuat suatu pembagian tugas yang terdiri atas 3 (tiga) bidang kegiatan yang meliputi :

1. Bidang Kesejahteraan Rakyat
2. Bidang Pemerintahan
3. Bidang Pembangunan

Jika susunan yang diuraikan di atas digambarkan dengan pola atau secara skematis, maka nampaklah Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Saotengnga sebagai berikut :



STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN  
DESA SAOTENGA KECAMATAN SINJAI TENGAH



————— : Garis Komando

- - - - - : Garis Koordinasi

Pembagian tugas dan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Saotengnga ini berdasarkan Undang-Undang RI No.5 Tahun 1979 mengenai Susunan Organisasi Pemerintahan Desa.

### *III.2. Metodologi Penelitian*

Di dalam kenyataan yang sering terjadi di masyarakat bahwa banyaknya kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap pengusaha baik secara perorangan maupun itu secara berkelompok, menemui kegagalan sebelum sempat sampai ke tujuan yang hendak dicapai. Hal yang demikian inilah akibatnya karena mereka tidak berpedoman kepada salah satu metode penelitian.

Dalam membahas sesuatu hal secara obyektif, metode penelitian yang merupakan landasan untuk mendapatkan data di dalam setiap kegiatan menulis terutama dalam kegiatan yang bersifat ilmiah yang lebih banyak menggunakan pikiran yang rasional daripada menggunakan kekuatan jasmani.

Untuk itu sebagai suatu wujud karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, maka untuk suatu penulisan skripsi ini diperlukan sumber data sebagai bahan informasi dan pertimbangan penganalisaan di mana analisa tersebut sangat erat hubungannya dengan penulisan Skripsi ini.

Metode yang penulis gunakan terdiri dari dua

macam, di mana disesuaikan dengan kemampuan penulis, baik dari segi waktu, biaya maupun tenaga untuk mendapatkan penelitian yang tepat. Kedua macam metode penelitian itu adalah sebagai berikut :

### ***III.2.1. Penelitian Lapangan ( Field Research ) :***

Penelitian Lapangan ini merupakan suatu proses pelaksanaan penelitian secara langsung ke obyek penelitian guna mendapatkan suatu data yang konkrit serta bahan-bahan sumber pembahasan yang nantinya akan dibahas.

Adapun proses pelaksanaannya, penulis menggunakan tiga macam teknik, yaitu :

- a. *Observasi* ( pengamatan ), yaitu suatu cara yang dilakukan dengan jalan melihat dan mengamati faktor-faktor yang nampak untuk dapat dianalisa/disimpulkan.
- b. *Interviu* ( wawancara ), yaitu suatu cara yang dilakukan guna mengumpulkan data dengan jalan melakukan wawancara dengan para responden yang langsung menangani ataupun mengetahui aspek-aspek yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.
- c. *Dokumentasi*, yaitu mengadakan pencatatan secara langsung dan sistematis data-data yang ada hubungannya dengan penulisan

Skripsi ini, yang diperoleh dari dokumen pada lokasi penelitian tersebut.

### *III.2.2. Penelitian Kepustakaan ( Library Research ) :*

Penelitian Kepustakaan ini penulis lakukan dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari bahan bacaan ataupun literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penyusunan Skripsi ini guna memperoleh data yang bersifat teori ilmiah dengan ketentuan, bahwa data tertulis itu mempunyai hubungan yang erat dengan data yang diperlukan.

**BUSOWA**

=====BN=====



## BAB IV

## ANALISA DATA

*IV. Administrasi Pembangunan Desa*

Administrasi Pembangunan Desa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Administrasi Desa. Administrasi Desa mengandung pengertian tunggal sebagai pengejawantahan dari pengertian Administrasi dan Desa. Desa memberi batasan lingkup daripada Administrasi, memberi ciri pada Administrasi sehingga dapat diwujudkan suatu pengertian Administrasi Desa.

Sejalan dengan itu, maka dalam penyelenggaraan pembangunan desa diperlukan pengorganisasian yang mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa yang semakin rasional, tidak didasarkan pada tuntutan emosional yang sukar dipertanggungjawabkan pelaksanaannya.

Untuk memperoleh suatu organisasi yang mampu mendukung kegiatan pembangunan yang semakin meningkat, maka telah ditetapkan Undang-Undang RI No.5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, Keppres No.28 Tahun 1980 tentang Penyempurnaan dan Peningkatan Fungsi Lembaga Sosial Desa menjadi Lembaga Ketahanan Desa, Keputusan Menteri Dalam Negeri No.27 Tahun 1984 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa, Keputusan Menteri Dalam Negeri No.28 Tahun 1984 tentang Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. Semua ini dimaksudkan agar dapat diperoleh suatu

organisasi pemerintahan dan kelembagaan yang sederhana namun efektif dan berwibawa.

Dalam sistem Pemerintahan Republik Indonesia, desa merupakan satuan terkecil dari wilayah negara dan merupakan pemerintahan terendah. Begitu pula dalam hal ini adalah Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah, juga merupakan satuan terkecil dan merupakan unit pemerintahan terendah langsung di bawah Camat. Desa Saotengnga dalam menjalankan tugasnya mempunyai hak, wewenang dan kewajiban tertentu yang sifatnya disisip yaitu kewenangan memutuskan, menetapkan maupun pertanggungjawaban (responsibilitas). Hak, wewenang dan kewajiban itu tumbuh dan berkembang sejak terbentuknya desa dan menjadi adat kebiasaan. Hak dan wewenang demikian disebut hak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri.

Di samping hak menyelenggarakan rumah tangga sendiri, Desa Saotengnga mempunyai hak dan kewenangan lain yang timbul sebagai akibat tugas-tugas yang dibebankan oleh pemerintah tingkat lebih atas, yaitu hak atas pelaksanaan tugas dekonsentrasi, desentralisasi dan tugas pembantuan di desa. Hak, wewenang penyelenggaraan pemerintah desa, pembangunan desa dan pembinaan masyarakat dilaksanakan oleh pemerintah desa yang dipimpin oleh Kepala Desa. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Desa Saotengnga dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Dusun dan Kepala Urusan. Dalam hubungan ini, Kepala Desa Saotengnga mempunyai

kedudukan sebagai alat pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemerintah desa, sebagai penanggung jawab utama dalam bidang pemerintahan desa, pembangunan desa dan pembinaan masyarakat dalam menyelenggarakan rumah tangga sendiri, pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan perundangan yang berlaku serta menumbuhkan dan mengembangkan semangat jiwa gotong royong masyarakat yang merupakan sendi-sendi utama pelaksanaan pemerintah desa. Keseluruhan proses penyelenggaraan pemerintah desa itu disebut Administrasi Desa. Dengan demikian, Administrasi Desa adalah keseluruhan proses kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa dengan memanfaatkan kemampuan aparat desa serta segala sumber-sumber untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu terwujudnya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan dan pembangunan serta penyelenggaraan Administrasi yang makin luas, efektif dan efisien.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka berikut ini penulis akan menguraikan tentang Administrasi Desa Saotengga Kecamatan Sinjai Tengah. Maksud Administrasi Desa di sini dipusatkan dalam arti sempit, yaitu apa yang disebut tata usaha. Tata usaha adalah segala kegiatan pengelolaan, pencatatan, pelaporan, penyimpanan dan penyelenggaraan pemerintah desa. Dengan demikian, lingkup daripada tata usaha yang dilakukan Pemerintah Desa Saotengga meliputi :

- Penyelenggaraan rumah tangga desa
- Pemerintahan umum, pembangunan dan pembinaan masyarakat
- Meningkatkan swadaya gotong royong
- Tugas-tugas lain yang dibebankan oleh pemerintah tingkat atas.

Kegiatan-kegiatan tersebut harus dikelola, dicatat, diolah, dilaporkan dan didokumentasikan. Semua kegiatan tersebut berpusat di Kantor Desa Saotengnga. Dalam hubungan ini, maka Kantor Desa Saotengnga dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu segi fungsi, yang menyangkut pelayanan organisasi yang berintikan penyediaan informasi dan komunikasi serta sarana-sarana lain bagi kepala desa/perangkat desa dan masyarakat sehingga dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Dari segi tempat, Kantor Desa Saotengnga merupakan suatu tempat di mana berlangsung kegiatan pelayanan.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, maka dalam aspek ketatausahaan perlu ditekankan beberapa hal yang penting diantaranya :

### **1. Maksud dan Tujuan Kantor Desa**

- a. Untuk membedakan urusan pribadi dengan urusan dinas
- b. Sebagai cara penggunaan waktu yang efisien
- c. Sebagai tempat yang tetap
- d. Sebagai pusat pemerintahan.

### **2. Organisasi Kantor Desa**

Pada dasarnya kantor desa adalah Sekretariat Desa

yang dipimpin oleh seorang Sekretaris Desa dan dibantu oleh Kepala Urusan sesuai dengan bidang masing-masing. Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur staf pembantu Kepala Desa dan memimpin Sekretariat Desa, sedang Kepala Urusan menjalankan tugas kesekretariatan sesuai dengan bidangnya yang meliputi :

- Urusan pemerintahan
- Urusan pembangunan
- Urusan kesejahteraan rakyat
- Urusan umum.

Sekretaris melaksanakan pelayanan administratif Kepala Desa. Pengorganisasian tersebut di atas merupakan penjelasan lebih lanjut daripada tugas pokok dan fungsi Sekretaris Desa yang meliputi :

- Melaksanakan surat menyurat
- Kearsipan dan pelaporan
- Melaksanakan urusan keuangan
- Melaksanakan administrasi pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat
- Melaksanakan tugas dan fungsi Kepala Desa apabila Kepala Desa berhalangan melaksanakan tugasnya.

### 3. Tata Kerja Kantor Desa

Kantor Desa Saotengnga secara konkrit melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pengolahan, pencatatan; pelaporan dan pendokumentasian yang meliputi

kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Membantu Kepala Desa dalam tugas-tugas sebagai berikut :
- Penyiapan rancangan Keputusan Kepala Desa dan Keputusan Desa,
  - Penyiapan rencana-rencana desa,
  - Koordinasi dan pengawasan,
  - Konsep laporan dan usul kepada atasan,
  - Penyiapan pertemuan, musyawarah, rapat dan lain sebagainya,
  - Menyiapkan rencana-rencana tindakan yang hendak diambil oleh Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya dan
  - Menjalankan kepemimpinan umum desa.
- b. Memberikan pelayanan administratif kepada masyarakat desa di segala bidang kehidupan, seperti : surat-surat keterangan, surat-surat pengantar, menerima laporan dan pengaduan, memberi informasi dan sebagainya.
- c. Memberi pelayanan administratif kepada setiap unsur di dalam tubuh pemerintah desa, seperti : Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Kepala Urusan, Kepala Dusun dan pembantu-pembantunya, dalam hal ini antara lain : honorarium, fasilitas (kemudahan) dan sebagainya.
- d. Menjalankan kegiatan administrasi desa, yang meliputi : administrasi pemerintahan, administrasi pembangunan dan

administrasi pembinaan masyarakat.

#### 4. *Personalia Sekretaris Desa*

Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas, diperlukan syarat-syarat personil tertentu sesuai dengan bidang tugas serta kedudukannya dalam struktur pemerintahan desa. Personil Sekretariat Desa Saotengnga hanya terdiri dari 4 orang, yaitu seorang Sekretaris Desa dan 3 orang Kepala Urusan. Agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien, maka diperlukan kualifikasi persyaratan tertentu, terutama yang berhubungan dengan tingkat pendidikan dan pengalaman di samping persyaratan umum yang berlaku di dalam lingkungan kepegawaian harus pula dipenuhi. Adapun persyaratan Sekretaris Desa dan Kepala Urusan, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.8 Tahun 1981 adalah sebagai berikut :

- a. *Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.*
- b. *Setia dan taat kepada Pancasila, UUD 1945, Negara dan Pemerintah Republik Indonesia.*
- c. *Berkelakuan baik, jujur dan adil, cerdas dan berwibawa.*
- d. *Tidak pernah terlibat langsung atau tidak langsung dalam suatu kegiatan yang mengkhianati Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, seperti G30S/PKI dan atau organisasi terlarang lainnya.*
- e. *Tidak sedang menjalankan pidana penjara atau kurungan berdasarkan keputusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan pasti, karena tindak yang dikenakan ancaman pidana sekurang-kurangnya 5 tahun.*
- f. *Terdaftar sebagai penduduk yang bertempat tinggal tetap di desa yang bersangkutan sekurang-kurangnya 1 tahun terakhir dengan*

- tidak terputus-putus.
- g. Sekurang-kurangnya telah berumur 20 (dua puluh) tahun dan setinggi-tingginya 56 (lima puluh enam).
  - h. Sehat jasmani dan rohani.
  - i. Sekurang-kurangnya berijazah SMP atau yang berpengalaman yang sederajat dengan itu".

Dengan kualifikasi yang demikian itu dan jumlah personil yang sesuai disertai peningkatan ketrampilan sesuai dengan bidangnya, penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa akan lebih meningkat.

##### **5. Sarana-sarana Tata Usaha Desa**

Pemerintah Desa Saotengnga akan dapat menjalankan tugasnya secara efisien dan efektif manakala berdasarkan data-data yang dicatat secara teliti, untuk maksud tersebut diperlukan kegiatan-kegiatan tata usaha yang cermat. Data yang dicatat, diolah dan dimanfaatkan sebagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan untuk melakukan suatu tindakan. Data-data tersebut diperoleh dari berbagai sumber, di antaranya :

- Laporan penduduk
- Penemuan lapangan
- Bersumber dari pemerintah atasan
- Bersumber dari pihak lain.

Pencatatan data yang sedemikian baru, dapat dilakukan apabila menggunakan standard-standard (model-model) tertentu. Untuk menunjang maksud tersebut, maka diperlukan formulir, buku register yang distandardisir atau disebut

register desa.

Dari inventarisasi jenis-jenis kegiatan dalam Administrasi Desa, menunjukkan betapa banyaknya biaya yang diperlukan untuk itu. Agar kegiatan administrasi dapat dilaksanakan dan berjalan sebaik-baiknya sesuai dengan status desa, maka perlu digali sumber-sumber sebagai pendapatan desa.

### ***V.2. Pola dan Mekanisme Pelaksanaan Pembangunan Desa***

Desa Saotengnga di dalam melaksanakan pembangunan desanya mempunyai identitas pola pelaksanaan pembangunan desa sebagai berikut :

1. Menyeluruh (komprehensif) yang meliputi berbagai aspek.
2. Perpaduan sasaran sektoral dan regional dengan kebutuhan esensial masyarakat desa.
3. Satu kesatuan pola dengan Pembangunan Nasional, Regional dan Daerah di mana terpaut hubungan fungsional antara wilayah pengembangan besar dengan pengembangan sedang dan kecil.
4. Mengerahkan partisipasi, prakarsa dan swadaya gotong-royong masyarakat serta mendominasi unsur-unsur kepribadian dengan teknologi tepat guna.

Adapun mekanisme pembangunan desa di Desa Saotengnga merupakan proses perpaduan antara dua kelompok kegiatan utama dalam pembangunan, yaitu berbagai kegiatan pemerintah dan berbagai kegiatan partisipasi masyarakat.

Berbagai kegiatan pemerintah dalam program pembangunan di desa tersebut meliputi berbagai aspek dan dilakukan oleh berbagai Departemen dan Lembaga Non Departemen, baik merupakan program sektoral, maupun khusus (Inpres) serta program pemerintah daerah merupakan kelompok kegiatan pemerintah, di mana inisiatif, perencanaan dan pembiayaan bersumber dari atas menurut bidang dan tanggung jawab masing-masing.

Sedangkan kegiatan-kegiatan partisipasi masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat mutlak perlu, sesuai dengan hakekat pembangunan desa yang pada prinsipnya dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, pengertian pembangunan desa dalam rangka partisipasi masyarakat adalah pembangunan manusia yang memiliki kepribadian, jujur dan berdedikasi serta berorientasi kepada pembangunan.

Ini berarti harus ditingkatkan dan dipupuk rasa kesadaran dan rasa tanggung jawab melalui perubahan sikap mental, pandangan hidup, cara berpikir dan berbuat melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan, sehingga akan tercipta suatu masyarakat yang mantap dan berwawasan luas.

Dalam hal pembangunan desa di Desa Saotengnga itu sendiri dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Pembangunan desa meliputi berbagai aspek kehidupan dan penghidupan dan terdiri atas berbagai sektor yang saling

berkaitan dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok masyarakat desa. Untuk itu, perlu ditempuh tata cara yang lebih terpadu, baik di tingkat pusat, maupun di tingkat daerah. Hubungan koordinasi yang lebih mantap akan dilaksanakan pada tingkat kecamatan melalui sistem Unit Daerah Kerja (UDKP), yang dikoordinasikan ke seluruh pelayanan kepada masyarakat agar mencapai hasil yang optimal.

2. Pembangunan desa dikaitkan dengan pembangunan kota-kota kecil sedang yang dapat mempengaruhi daerah sekitarnya, baik sebagai pengumpul hasil-hasil produksi dan penyalur kebutuhan masyarakat, sehingga dengan demikian pembangunan desa merupakan integrasi dari pembangunan daerah.
3. Pembangunan desa dilaksanakan dalam perimbangan yang serasi, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil serta penilaian hasil-hasilnya. Untuk itu, perlu penyempurnaan struktur pemerintahan desa, dengan mengfungsikan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), agar mampu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dengan memberikan bantuan, bimbingan yang terus-menerus pada pemerintah desa dan masyarakat desa.
4. Pembangunan desa dikaitkan dengan perluasan lapangan kerja, baik di sektor pertanian dengan intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian, maupun di sektor lainnya,

seperti industri kecil dan industri kerajinan, misalnya kerajinan rakyat untuk menambah penghasilan, dengan mengembangkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan ; dalam hubungan ini pembangunan desa diserasikan dengan program pengembangan Koperasi Unit Desa ( KUD ).

5. Dalam susunan program-program pembangunan desa disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan setempat dengan menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya manusia serta daya kandung lingkungan.

#### *IV.3. Hasil-hasil Pembangunan*

Hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Saotengnga bersama dengan masyarakatnya, meliputi berbagai aspek kehidupan masyarakat, yang dapat dikelompokkan atas pembangunan di bidang ekonomi dan pembangunan di bidang sosial dan budaya. Adapun uraiannya adalah :

##### *IV.3.1. Bidang Ekonomi*

###### *a. Pertanian*

Dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Saotengnga yang kegaitan sehari-harinya masih tetap di bidang pertanian secara tradisionil, maka mereka diikutsertakan dalam pembinaan dan bimbingan massal pertanian yang dikenal dengan istilah Bimas, yang mempunyai program perbaikan dan penambahan hasil produksi

dengan melalui PANCA USAHA TANI, yaitu :

- Pengelolaan tanah yang sempurna
- Pemakaian bibit unggul
- Pemupukan tanaman
- Pembasmian hama tanaman dengan obat-obatan
- Penggunaan irigasi.

Walaupun di desa ini tidak terdapat salah satu faktor di antara lima faktor yang diharuskan, yaitu tidak terdapatnya irigasi dan usaha untuk mendapatkan air hujan semacam bendungan akan merupakan hal yang sia-sia, namun para petani di desa ini terus dibimbing ke arah penggunaan sistem Bimas tanpa memungut bayaran.

Untuk meningkatkan pengetahuan mereka di bidang pertanian, maka Pemerintah Desa Saotengnga telah menempuh berbagai usaha, seperti :

- Mendatangkan Dinas Pertanian dari Tingkat II untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat petani di desa tersebut.
- Membentuk kelompok diskusi dan aktif mengadakan diskusi, baik di antara mereka, maupun dengan anggota kelompok diskusi dari desa-desa lain.

Walaupun Desa Saotengnga ini memiliki tanah

pertanian yang cukup subur dan memenuhi syarat sebagai tanah persawahan, namun masyarakat petani di desa ini tetap berusaha dengan bantuan pemerintah yang ada untuk memperoleh hasil sekedar memenuhi kebutuhannya.

## *2. K o p e r a s i*

Usaha-usaha lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Saotengnga, ialah didirikannya sebuah koperasi, yaitu Koperasi Unit Desa ( KUD ) Manimpahoi, di mana koperasi tersebut mempunyai tiga buah desa sebagai jangkauan wilayah kerja. Walaupun demikian, KUD ini masih merasa belum cukup membantu masyarakat petani. Ini terbukti dengan masih adanya hingga sekarang tunggakan kredit dari Bank Rakyat Indonesia ( BRI ), sebanyak Rp. 29 juta. Namun demikian, usaha-usaha Pemerintah Desa Saotengnga dalam sektor ini masih terus ditingkatkan.

## *3. P e r h u b u n g a n*

Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah di dalam sektor perhubungan, khususnya perhubungan darat sangat berkembang dengan pesat, terbukti dengan jalanan yang sebelumnya hanya dapat dilalui oleh pejalan kaki dan pengendara sepeda, kini sudah diaspal seluruhnya jalanan yang

mengubungkan dengan desa-desa yang ada di sekitarnya.

Perkembangan pesat menyangkut perhubungan adalah di bidang alat pengangkutan dan kendaraan bermotor, di mana desa ini sebelumnya merupakan desa yang hanya memiliki kendaraan sepeda, tetapi kini telah memiliki alat pengangkutan berupa :

- Sepeda = 27 buah
- Sepeda motor = 44 buah
- Mobil = 5 buah

#### **4. P a s a r**

Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari pada masyarakat Desa Saotengnga, maka pemerintah telah mendirikan sebuah pasar Inpres di desa ini. Dalam melakukan transaksi jual beli, maka pasar tersebut diadakan atau dibuka dua kali dalam seminggu. Adapun barang-barang yang diperjualbelikan terutama kebutuhan sehari-hari.

#### **5. Kerajinan Tangan**

Untuk menambah hasil pertanian yang kurang memadai, masyarakat petani Desa Saotengnga dalam waktu-waktu senggang melibatkan diri dalam usaha-usaha kerajinan tangan, seperti kerajinan tempurung, anyam-anyaman dari bambu dan daun



lontar dan pembuatan gula merah. Hasil kerajinan tersebut umumnya dipasarkan di pasar, dan juga dapat dipesan langsung ke tempat pembuatannya.

#### **IV.3.2. Bidang Sosial Budaya**

dalam bidang sosial dan budaya tujuan utamanya ialah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengurangi fakir miskin, kemelaratan dan kebodohan sebagai usaha untuk mensejahterakan masyarakat. Untuk itu, Pemerintah Desa Saotengnga telah giat melakukan usaha-usaha di bidang ini sebagai berikut :

##### **1. Pendidikan**

Untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat sebagai suatu usaha ke arah kemajuan sikap mental dan pola kehidupan sejahtera, telah di tempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- Pada setiap dusun diadakan perlombaan rumah tangga "Prasarana rumah tangga 12 lengkap", yaitu setiap rumah tangga diharuskan memiliki perlengkapan sebagai berikut :
  - 1). Pagar yang seragam (terbuat dari bambu atau pagar hidup).
  - 2). Pada setiap halaman depan rumah harus ada tiang bendera.
  - 3). Pada setiap rumah harus tersedia tempat sampah.

- 4). Harus ada lampu halaman yang dinyalakan mulai pukul 20.<sup>00</sup> - 06.<sup>00</sup> pagi (bagi yang mempunyai lampu listrik).
  - 5). Diwajibkan setiap rumah memiliki taman bunga.
  - 6). Pada setiap rumah harus ada papan nama pemilik/kepala keluarga.
  - 7). Di samping rumah terpancang pengait (istilah setempat) untuk membantu tetangga apabila terjadi kebakaran.
  - 8). Di samping setiap rumah harus tersedia tempat jemuran pakaian.
  - 9). Setiap rumah harus meliki WC.
  - 10). Harus membuat saluran air dari dapur ke belakang rumah, yaitu dengan tersedianya lobang penampung.
  - 11). Bagi keluarga/warga yang memiliki hewan peliharaan harus menyediakan kandang.
  - 12). Harus ada Kartu Keluarga pada setiap rumah.
- Terdapatnya lembaga-lembaga pendidikan masyarakat, seperti Lembaga Pendidikan dan Pengajian Al-Qur'an Tingkat Dasar dan Lanjutan, Lembaga Pendidikan Kejar Usaha, Kejar Paket A dan sebagainya.
  - Terbentuknya Gudep Pramuka Desa Saotengnga yang

langsung dikoordinir oleh Kepala Desa sendiri.

- Dalam bidang olah raga dan kesenian, Desa Saotengnga merupakan desa binaan, karena memiliki prasarana olah raga, seperti lapangan sepak bola, volly, bulu tangkis dan lain-lain, sedangkan di bidang kesenian telah dikoordinir dan dibina langsung oleh Kepala Desa Saotengnga dengan berbagai kesenian rakyat, seperti tari-tarian daerah dan sebagainya.
- Pembinaan kegiatan PKK di setiap dusun dengan latihan-latihan ketrampilan, bahkan di setiap dusun memiliki kader-kader kewanitaan dengan berbagai ketrampilan, seperti merangkai kembang, jahit menjahit, usaha pembuatan kue dan lain-lain.

## 2. Keagamaan

Kalau dilihat sejak awal adanya Desa Saotengnga ini di dalam Wilayah Kecamatan Sinjai Tengah, maka perkembangan agama khususnya agama Islam sangat pesat. Ini dapat terlihat dari jumlah penduduk Desa Saotengnga sebanyak 2.336 jiwa semuanya beragama Islam.

Pada saat-saat tertentu biasanya ada team penda'wa agama Islam masuk ke desa ini dan pada umumnya pada Bulan Ramadhan setiap malamnya ada

seorang pembawa acara da'wa di setiap Mesjid.

### 3. Kesehatan

Guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Saotengnga, maka pemerintah telah mendirikan sebuah gedung Pusat Kesehatan Masyarakat ( PUSKESMAS ) dan Poliklinik Kesehatan. Walaupun memiliki peralatan yang masih sederhana, namun masyarakat desa ini tidak mengalami kesulitan dan tidak harus menempuh jarak yang cukup jauh dalam hal pengobatan penyakit ringan/biasa.

Untuk mendidik masyarakat dalam bidang kesehatan, maka Dinas Kesehatan Kabupaten Dati II Sinjai sering mengadakan penyuluhan-penyuluhan kesehatan masyarakat. Penyuluhan kesehatan ini dilakukan secara intensif oleh Dinas Kesehatan bekerja sama dengan Camat dan Kepala Desa. Untuk lebih jelasnya, penulis menguraikan usaha-usaha kesehatan di Desa Saotengnga sebagai berikut :

#### a. Pelayanan Kesehatan Individu :

- Pemeriksaan dan pengobatan penderita penyakit umum.
- Pemeriksaan kehamilan dan pelayanan persalinan.
- Imunisasi terhadap balita.

- Penyembuhan penyakit khusus, seperti TBC.
- Usaha Kesehatan Sekolah.
- Kegiatan Program KB.

***b. Pelayanan Kesehatan Masyarakat :***

- Penerangan tentang penyakit menular dan usaha-usaha pencegahannya.
- Teknis perbaikan air minum sehat.
- Teknis pembuangan kotoran hewan dan manusia (jamban sehat).
- Supervisi tentang rumah sehat.
- Pengawasan warung sehat.
- Penerangan tentang makanan sehat dan pengadaannya melalui tanaman halaman rumah.

Demikianlah usaha-usaha kesehatan yang telah dilakukan di Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah dengan kerjasama semua unsur-unsur yang terlibat dalam usaha kesehatan masyarakat.

***IV.4. Masalah-masalah Yang Dihadapi dan Pemecahannya***

Adapun masalah-masalah yang dihadapi dalam melakukan kegiatan pembangunan di Desa Saotengnga pada garis besarnya adalah :

1. Pelaksanaan tugas-tugas pokok pemerintahan maupun pembangunan di dalam lingkungan Desa Saotengnga belum seluruhnya dapat diselesaikan dengan baik, karena masih sangat kurangnya tenaga personil yang sesuai dengan

bidangnya masing-masing. Dengan demikian, hasil yang dicapai belum sebagaimana yang diharapkan.

2. Masalah lain yang dihadapi adalah masih kurangnya sarana dan fasilitas kerja untuk digunakan dalam menyelesaikan tugas sehari-hari. Karena keterbatasan itu, banyak pekerjaan yang tidak dapat terselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana (program) yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Dalam pembangunan bidang ekonomi, tantangan yang dihadapi ialah tidak meratanya pertumbuhan perekonomian masyarakat. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pola perekonomian masyarakat. Walaupun prosentase menunjukkan bahwa jumlah masyarakat petani lebih banyak dibanding dengan jumlah masyarakat yang bergerak pada sektor-sektor lain, namun di satu pihak di Desa Saotengga tersebut perekonomian masyarakat sudah dipengaruhi oleh kehidupan kota, sehingga mobilitas masyarakat cenderung untuk bergerak di sektor perdagangan, sedangkan di lain pihak, pola perekonomian masyarakat masih terikat dengan pola tradisionil. Hal ini disebabkan sebagian masyarakat di desa tersebut mata pencahariannya adalah sebagai petani.

Untuk mengetahui masalah-masalah tersebut, menurut hemat penulis dapat ditempuh jalan antara lain :

1. Perlu segera diadakan penambahan personil sesuai dengan kebutuhan yang ada, baik yang sifatnya pengangkatan,

maupun dengan jalan menarik pegawai-pegawai yang sudah berpengalaman, ataupun memiliki pendidikan (ketrampilan dan keahlian) sesuai dengan bidang tugasnya. Dengan demikian, dalam waktu yang tidak lama kebutuhan personil dapat ditanggulangi.

2. Penyediaan sarana dan fasilitas kerja sangat penting artinya bagi kelancaran pelaksanaan tugas pembangunan desa. Oleh karena itu, sewajarnya kalau kekurangan fasilitas ini dapat diatasi, dengan jalan bantuan dari Pemerintah Daerah Tingkat I, maupun Pemerintah Daerah Tingkat II.
3. Untuk mengatasi masalah pembangunan di bidang ekonomi maupun sosial budaya, maka diperlukan adanya kerjasama yang harmonis antara Pemerintah Desa Saotengnga dengan Instansi-instansi Vertikal yang ada di kecamatan, maupun yang ada di Daerah Tingkat II. Dengan perkataan lain, pembangunan di bidang ekonomi maupun sosial budaya dilakukan dengan menggunakan pendekatan terpadu.

Keterpaduan itu sangat penting mengingat di samping Pemerintah Desa belum mampu untuk membiayai pembangunan secara besar-besaran, selain itu Instansi-instansi Vertikal yang ada mempunyai tugas yang langsung berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi materil, maupun dari segi sprituil.

Keterpaduan dalam pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan dengan menerapkan azas koordinasi terhadap aspek-aspek Administrasi Pembangunan, yaitu :

*a. Koordinasi perencanaan pembangunan*

Ini sangat penting artinya terutama dalam hal menentukan proyek-proyek atau bidang-bidang yang akan dibangun.

*b. Koordinasi dalam penentuan program*

Kegiatan dalam penentuan program juga perlu dikoordinasikan dengan maksud agar dalam pelaksanaannya benar-benar sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Tingkat I, maupun Pemerintah Daerah Tingkat II.

*c. Koordinasi dalam pelaksanaan pembangunan*

Keberhasilan daripada rencana dan program hanya dapat diukur apabila sudah dilaksanakan. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembangunan perlu pula dilakukan secara terpadu, sehingga dengan demikian hambatan-hambatan yang terjadi dapat segera diatasi secara bersama-sama.

*d. Koordinasi dalam pengawasan pembangunan*

Kegiatan-kegiatan pembangunan harus diikuti dengan pengawasan secara terpadu. Tujuannya ialah untuk menjaga agar rencana atau program yang telah ditentukan benar-benar sesuai dengan apa yang

dilaksanakan.

Di samping itu, dalam setiap tahapan pembangunan perlu dilakukan penilaian, sehingga dapat diketahui adanya hambatan-hambatan untuk kemudian disempurnakan atau diatasi.

Dari seluruh kegiatan pembangunan yang telah dilakukan di Desa Saotengnga tersebut dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan bersama, itu karena tidak terlepas dari suatu peranan administrasi yang baik dan terarah. Jadi tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa peranan administrasi itu memang mutlak diperlukan, oleh karena peranan administrasi yang baik dan terarah, akan memungkinkan tercapainya tujuan pembangunan pedesaan yang merata akan lebih mudah tercapai.

Di dalam melakukan suatu kegiatan, terlebih-lebih dalam kegiatan pembangunan pedesaan, tujuan pembangunan itu mungkin dapat saja tercapai tanpa dukungan suatu administrasi yang baik, akan tetapi kemungkinan telah terjadi pemborosan sumber-sumber yang akan dibutuhkan untuk itu. Dengan kata lain, tidak efisien dan efektif.

=====BN=====

## BAB V

### PENUTUP

#### V.1. Kesimpulan

Dari seluruh rangkaian yang telah dituangkan ke dalam Bab-bab terdahulu, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Dati II Sinjai merupakan salah satu unit pemerintahan terendah langsung di bawah Camat, yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Untuk itu, dalam kegiatan-kegiatan pembangunan desanya dilaksanakan antara lain dengan jalan penerapan administrasi yang efisien dan efektif.
2. Pembangunan Desa Saotengnga mempunyai prospek yang sangat besar, karena desa ini mempunyai potensi yang baik di bidang ekonomi maupun sosial budaya.
  - a. Bidang ekonomi menunjukkan adanya perkembangan yang pesat di sektor pertanian dan perkebunan.
  - b. Bidang sosial budaya merupakan pula faktor yang mendukung pembangunan desa. Kehidupan masyarakat yang masih tebal perasaan kekeluargaan dan kegotong-royongannya, merupakan faktor pendukung usaha-usaha pembangunan. Demikian pula tingkat pendidikan yang memadai terbukti dengan adanya sarana-sarana pendidikan, juga pengembangan



agama, khususnya agama Islam yang sangat pesat, kerukunan masyarakat yang cukup menggembirakan, merupakan potensi yang sangat besar artinya bagi pembangunan desa.

- c. Keadaan ketertiban dan keamanan masyarakat yang mantap merupakan sarana penunjang bagi suksesnya usaha-usaha pembangunan di Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah tersebut.
3. Peranan Administrasi dalam meningkatkan pembangunan desa memang sangatlah diperlukan, oleh karena di dalam melakukan kegiatan pembangunan, di dalam pelaksanaannya haruslah memerlukan suatu proses kerjasama yang baik di antara semua pihak yang bersangkutan, maka di sinilah dituntut keberadaan administrasi itu guna menuju kepada suatu proses pencapaian tujuan, yaitu tujuan pembangunan itu sendiri.
4. Masih terdapat sebagian besar masyarakat pedesaan yang sifatnya tertutup terhadap usaha-usaha pembangunan yang sedang dilakukan. Ikatan-ikatan adat-istiadat yang masih kuat yang tidak jarang sifatnya dapat menghambat pembangunan, masih tetap dipertahankan oleh sebagian masyarakat. Hal ini dengan sendirinya dapat menghambat laju pembangunan yang sedang digalakkan.

## V.2. S a r a n - s a r a n

Dengan demikian, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu, yaitu :

1. Untuk memungkinkan pembangunan Desa Saotengnga khususnya dan pembangunan pada umumnya dalam berbagai bidang, maka perlu diterapkan azas koordinasi antara Pemerintah Desa dengan Instansi-instansi Vertikal yang ada di kecamatan maupun yang ada di Daerah Tingkat II. Keterpaduan itu terutama menyangkut masalah perencanaan, penyusunan program, pelaksanaan, pengawasan maupun penilaian hasil-hasilnya. Untuk itu, disarankan agar secara teratur diadakan rapat koordinasi antara Pemerintah Desa dengan Instansi-instansi Vertikal yang ada, guna merumuskan keterpaduan dalam pembangunan desa.
2. Untuk memperbaiki tingkat hidup masyarakat pedesaan terutama dari segi pendapatan, maka pemerintah secara bijaksana berusaha mengendalikan mereka sekaligus untuk mencapai lajunya pembangunan desa, diharapkan :
  - a. Pemerintah berusaha untuk memanfaatkan lahan-lahan pertanian rakyat dengan jalan bagi hasil yang adil, yang mana pekerja-pekerjanya adalah masyarakat Desa Saotengnga itu sendiri yang

berkecimpung di bidang tersebut.

b. Pemerintah memberikan secara cuma-cuma atau dengan kredit yang ringan kepada masyarakat desa untuk mengusahakan lahan perkebunan buah-buahan seperti rambutan, alpokat, coklat, durian dan lain-lain.

c. Melalui BUUD/KUD, pemerintah mengusahakan pengembangan kerajinan rakyat seperti kerajinan tangan.

3. Dari segi lain, sangat diharapkan Desa Saotengnga agar ditunjuk sebagai pusat pengembangan sektor-sektor lain, oleh karena letaknya yang sangat strategis berada di tengah-tengah di antara 9 buah desa yang ada di Wilayah Kecamatan Sinjai Tengah, sehingga paling cocok desa ini dijadikan sebagai pusat pengembangan diberbagai sektor, khususnya sektor perekonomian.

=====BN=====

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU-BUKU :

- Abdulrachman, Arifin, Prof.,Dr. 1979. Theori Pengembangan dan Filosofi Kepemimpinan Kerja, Jakarta : Bharata.
- Atmosudirdjo, Prajudi, Prof.,Dr. 1973. Dasar-dasar Office Manajemen, Jakarta : Untag Press.
- Beratha, I. Nyoman, Drs. 1982. Desa, Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Handayaniingrat, Soewarno, Drs. 1980. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Kuswata, R. Agustoha, Drs. 1985. Manajemen Pembangunan Desa, Jakarta : Irafindo Utama.
- Mansyur, M. Cholil, Drs.,SH. 1977. Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa, Surabaya : Usaha Nasional.
- Manullang, Drs.,M. 1973. Beberapa Aspek Administrasi Pembangunan Daerah, Jakarta : Djembatan.
- Sarjono, Drs. 1981. Penyempurnaan Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan Nasional, Jakarta : T.P.
- Sarwoto, Drs. 1983. Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Siagian, H.,Drs.,M.Pd. 1989. Pokok-pokok Pembangunan Masyarakat Desa, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Siagian, SP.,MPA. 1972. Administrasi Pembangunan, Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian. 1981. Metode Penelitian Survei, Jakarta : LP3ES.
- Soekarno, Drs.,K. 1972. Dasar-dasar Manajemen, Jakarta : Telaga Bening
- Sukarna, Drs. 1972. Administrasi/Manajemen Suatu Pengantar, Bandung : PT. Bijaksana Amanah.
- Surjadi, A.,Drs.,MA.,Ph.D. 1989. Pembangunan Masyarakat Desa, Bandung : Mandar Maju.

Suryaningrat, Bayu, Drs. 1985. Femerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan, Jakarta : Aksara Baru.

Suwignyo, Drs. 1985. Administrasi Pembangunan Desa dan Sumber-sumber Pendapatan Desa, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Soeparmo, M. 1972. Mengenal Desa, Gerak dan Pengelolaannya, Jakarta : Intermasa.

Tjokroamidjojo, Bintoro, MA. 1973. Pengantar Administrasi Pembangunan, Jakarta : LP3ES.

\_\_\_\_\_ . 1976. Perencanaan Pembangunan, Jakarta : PT. Gunung Agung.

\_\_\_\_\_ . 1980. Strategi Pembangunan Nasional, Jakarta : PT. Gunung Agung.

Winardi, Drs. 1970. Azas-azas Manajemen, Bandung : Alumni.

#### **B. DOKUMEN-DOKUMEN :**

Tap MPR No.II/1988. Garis-garis Besar Haluan Negara.

Kepres No.28 Tahun 1980. Penyempurnaan dan Peningkatan Fungsi Lembaga Sosial Desa menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa.

Pidato Presiden. 1984. Rencana Pembangunan Lima Tahun Keempat 1984/85 - 1988/89.

Undang-Undang RI No. 5 Tahun 1979. Pemerintahan Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 8 Tahun 1981. Persyaratan Sekretaris Desa dan Kepala Urusan.

Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 27 Tahun 1984. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa.

Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 28 Tahun 1984. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga.

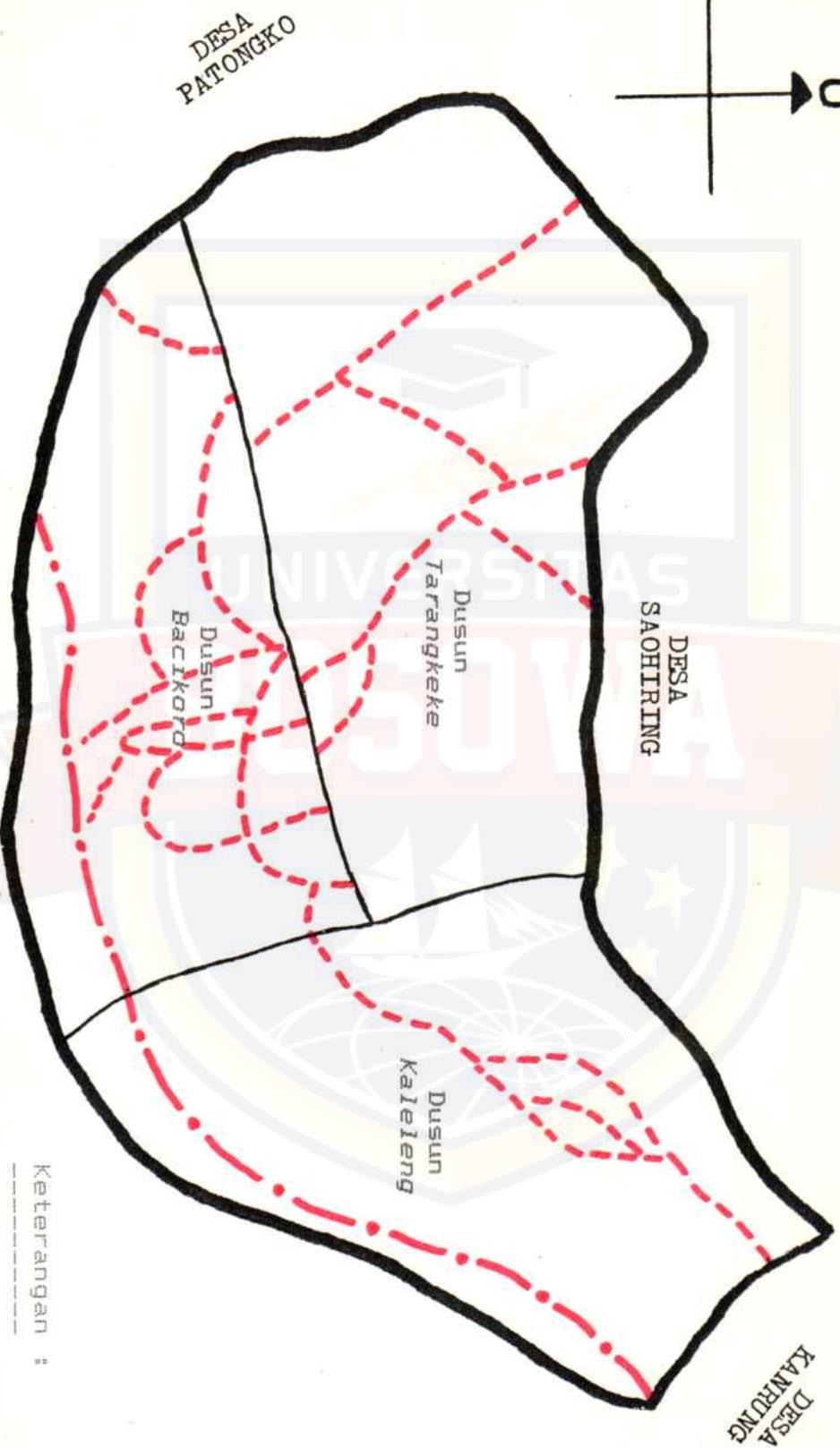
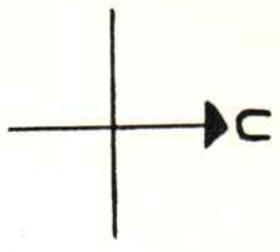
Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 1977. Direktorat Pembangunan Desa.

DAFTAR RALAT

E R R A T A

Hal	Baris ke		Tertulis kata / kalimat	Seharusnya
	Dr.atas	Dr.bawah		
6	13	13	merubah	<i>mengubah</i>
22	11	15	membuktikan	<i>terbukti</i>
24	7-8	18-19	adalah merupakan	<i>merupakan</i>
41	9	17	yang yang	<i>yang</i>
46	2	24	Personalia Sekre- taris	<i>Personalia Sekretariat</i>
47	25	4	sedemikian baru,	<i>sedemikian, baru</i>
51	50	6	keqaitan	<i>kegiatan</i>
	10	16	di setiap	<i>setiap</i>

PETA DESA SAOTENNGA KEC. SINJAI TENGAH  
KABUPATEN DATI II SINJAI



DESA  
PATONGKO

DESA  
SAOHIRING

Dusun  
Tarangkeke

Dusun  
Bacikord

Dusun  
Kaleleng

DESA  
KANRUNG

DESA  
BARU

- Keterangan :
- : Jalan Propinsi
  - - - : Jalan Desa
  - : Batas Dusun



